

BAB I

Pendahuluan

A. Latar Belakang Masalah

Standar Akuntansi Keuangan atau yang biasa disebut SAK merupakan pedoman dalam pembuatan dan penyusunan laporan keuangan di Indonesia. SAK digunakan untuk membantu entitas bisnis agar dapat menghasilkan laporan keuangan entitas yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas tentunya dibutuhkan oleh seluruh entitas bisnis termasuk Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk memberi informasi posisi keuangan, kinerja keuangan serta laporan arus kas suatu entitas yang berguna bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang sudah dilakukan manajemen atau pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.²

IAI melalui DSAK menetapkan SAK ETAP (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik) pada tanggal 17 juli 2009. SAK ETAP ditujukan bagi entitas yang laporan keuangannya tidak akuntabel untuk publik dan biasanya diterapkan pada usaha kecil menengah. SAK ETAP yang

² Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi*. (Bandung: Sadaripress, 2018) hlm.7

pada dasarnya merupakan standar yang lebih sederhana masih memiliki beberapa persyaratan akuntansi yang belum atau tidak mampu dijalankan oleh para pelaku usaha menengah kecil. Oleh karena itu pada tanggal 18 Mei 2016 Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) telah mengesahkan *Exposure Draft* Standar Akuntansi Keuangan Entitas Makro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM). SAK EMKM ini mulai berlaku efektif pada tanggal 1 Januari 2018.

Format dan urutan akun yang disajikan pada laporan posisi keuangan tidak diatur oleh SAK EMKM. Namun, akun-akun aset berdasarkan urutan likuiditas dan akun-akun aset liabilitas dapat disajikan berdasarkan urutan jatuh tempo. Menyajikan informasi komparatif, khususnya informasi satu periode berjalan. Laporan laba rugi yang disajikan menurut SAK EMKM yaitu di mana laporan tersebut memasukkan semua penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode. Dampak kesalahan yang dikoreksi dan perubahan prinsip akuntansi yang disajikan secara retroaktif ke periode sebelumnya dan bukan sebagai bagian dari laba rugi pada saat perubahan terjadi diatur oleh SAK EMKM. Catatan atas laporan keuangan disajikan secara sistematis sepanjang hal tersebut praktis. Pengukuran yang digunakan dalam SAK EMKM adalah berdasarkan biaya historis sehingga cukup mencatat aset dan liabilitasnya sebesar biaya perolehan.³

³ Resti Purnama, "SAK EMKM 2018" dalam <http://www.ppak.co.id/dokumen/artikel-berita/SAK%20EMKM%202018.pdf>, diakses 16 September 2022

Untuk membantu para pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan pelaporan keuangan entitas mikro, kecil dan menengah, IAI mengembangkan SAK EMKM. Standar ini diharapkan dapat dan mampu membantu para pelaku usaha UMKM dalam menyusun laporan keuangan. Standar yang diterapkan oleh SAK EMKM sudah lebih disederhanakan dan dimodifikasi agar sesuai dengan kebutuhan UMKM..

Keputusan DSAK untuk menerbitkan SAK EMKM itu sejalan dengan pertumbuhan UMKM Indonesia yang setiap tahunnya dapat dikatakan meningkat. Tak dapat dipungkiri dengan jumlahnya yang mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha UMKM menjadi pilar penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Kontribusi UMKM terhadap PDB juga mencapai 60,5%, dan terhadap penyerapan tenaga kerja adalah 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional.⁴ Pada tahun 2019, ada 65,47 juta unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang dicatat oleh Kementerian Koperasi dan UKM. Dibandingkan tahun sebelumnya yang mencapai 64,19 juta unit, angka tersebut naik 1,98%.⁵

Namun dalam penerapan SAK EMKM masih menjadi masalah bagi sebagian UMKM di Indonesia. Terbukti dalam penelitian Putra yang

⁴ Haryo Limanseto, "Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapat Dukungan Pemerintah" dalam <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah#>, diakses 11 November 2022

⁵ M Ivan Mahdi, "Berapa Jumlah UMKM di Indonesia?" dalam <https://dataindonesia.id/sektor-riil/detail/berapa-jumlah-umkm-di-indonesia>, diakses 16 September 2022

menyatakan bahwa 80,4% mayoritas UMKM di Kota Tangerang belum menerapkan pencatatan, pengukuran dan penyajian laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Selain itu terdapat 150.000 pelaku UMKM di Kota Depok yang dicatat oleh Dinas Koperasi dan UMKM setempat, dikatakan masih kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar SAK EMKM. Penelitian lain yang dilakukan oleh Widiasti dan Sari mengemukakan bahwa sebagian UMKM di Kota Surabaya terpotret mengalami kendala dalam penerapan SAK EMKM. Kecilnya ruang lingkup, rendahnya tingkat kompetensi dan keterbatasan dalam sumber daya manusia menjadi alasan kondisi tersebut. Dengan keterbatasan itu, proses pencatatan dan pelaporan keuangan di UMKM masih dilakukan secara sederhana yang juga berarti belum sesuai dengan SAK EMKM. Penelitian yang dilakukan Azahra ditemukan fakta bahwa belum semua UMKM di Surakarta menerapkan SAK EMKM dalam pelaporan keuangan. Walaupun sudah ada setidaknya sebelas UMKM yang mencatat transaksi bisnisnya, namun pencatatan tersebut belum bisa dikatakan sesuai dengan standar, hanyalah bentuk pencatatan sederhana yang disesuaikan dengan keinginan, pemahaman dan kebutuhan pelaku UMKM. Dari beberapa data di atas menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM di Indonesia belum menerapkan SAK EMKM.⁶

⁶ Beatrix Yunita Manehat dan Fulgensius Oswin Sanda, "Meninjau Penerapan SAK EMKM pada UMKM di Indonesia", *Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi*, Vol. X No.1 (2022), hlm 5-9

Uraian di atas menunjukkan bahwa banyak unsur yang mempengaruhi penerapan SAK EMKM, dan salah satu aspek bagi pelaku usaha UMKM belum melaksanakan pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM adalah kualitas sumber daya manusia. Maka dalam penelitian ini penulis akan meneliti usaha UMKM Sambel Mak'e di Kademangan. UMKM yang mulai berdiri dari tahun 2016 ini melakukan kegiatan produksi beberapa macam jenis sambal dan bermacam olahan ikan. Selama kurun waktu 6 tahun, UMKM ini sudah mendapat beberapa penghargaan yakni juara 1 lomba olahan makanan non beras tingkat kelurahan pada tahun 2018 dan juara 1 lomba penilaian POKLAHSAR tingkat kabupaten pada tahun 2020. Dalam lomba penilaian POKLAHSAR tersebut kriteria yang dinilai adalah administrasi, produksi, jenis produk, omset usaha, laporan keuangan dan masih banyak lagi.

Pemilik dari UMKM Sambel Mak'e telah mendapatkan pelatihan dan pengetahuan mengenai pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu pemilik UMKM Sambel Mak'e telah memiliki kesadaran akan pentingnya suatu pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Namun, pada kenyataan yang terjadi di lapangan pemilik UMKM Sambel Mak'e masih mengalami kesulitan dalam penerapan pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Telah memasuki usia lanjut dan beranggapan bahwa pencatatan pelaporan keuangan sesuai SAK EMKM masih cukup sulit untuk diaplikasikan dalam pencatatan pelaporan keuangan usahanya menjadi hambatan bagi UMKM Sambel Mak'e. Dalam

penyajian laporan keuangan UMKM Sambel Mak'e tidak dapat menyajikan laporan posisi keuangan dan CALK. Akibatnya, pencatatan pelaporan keuangan yang dihasilkan oleh UMKM Sambel Mak'e belum cukup akurat untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan di masa depan.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Moudy Olyvia Uno, Lintje Kalagi, dan Rudy J. Pusung dengan judul “Analisis Penerapan SAK EMKM pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus pada Rumah Karwo di Kota Gorontalo)” dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelaku UMKM menganggap pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM tidak penting. Hal ini tentu berbebeda dengan UMKM Sambel Mak'e yang sudah memiliki kesadaran akan pentingnya pencatatan pelaporan keuangan yang sesuai dengan SAK EMKM. Selain itu penelitian ini juga berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Aidha dengan judul “Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) pada Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Studi pada Mikaila Chicken di Kota Pekanbaru) dimana penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemilik UMKM belum mempunyai pengalaman dan pelatihan mengenai akuntansi maupun SAK EMKM. Kondisi tersebut tentu berbeda dengan kondisi UMKM Sembel Mak'e dimana pemilik sudah mendapat pelatihan dan memiliki pengetahuan mengenai SAK EMKM. Oleh karena itu, penulis tertarik dengan UMKM Sambel Mak'e untuk diteliti impelementasi SAK EMKM dalam pencatatan pelaporan

keuangannya. Maka dari itu penulis mengambil judul “Implementasi SAK EMKM dalam Pencatatan Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada UMKM Sambel Mak’e)”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian di atas ditetapkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pencatatan pelaporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sambel Mak’e?
2. Bagaimana kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah terhadap pencatatan pelaporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sambel Mak’e?
3. Apa hambatan dan solusi dalam pencatatan pelaporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sambel Mak’e?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang ada, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pencatatan pelaporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sambel Mak’e.
2. Untuk menganalisis kesesuaian Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah terhadap pencatatan pelaporan keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sambel Mak’e.

3. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam pencatatan pelaporan keuangan sesuai Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah Sambilan Mak'e.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Memastikan bahwa penelitian tetap fokus pada masalah utama, penulis mempersempit masalah dalam penelitian ini. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu "Implementasi SAK EMKM dalam Pencatatan Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Sambilan Mak'e)" maka analisis penulis tentang penerapan SAK EMKM dalam pencatatan pelaporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah, dengan fokus pada Sambilan Mak'e adalah satu-satunya solusi untuk masalah tersebut.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang akan diperoleh dengan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berkenaan dengan Implementasi SAK EMKM dalam Pencatatan Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah, hasil penelitian dapat digunakan sebagai sumber informasi dan referensi pihak lain.
 - b. Memperluas pengetahuan akuntansi khususnya berkaitan dengan Implementasi SAK EMKM dalam Pencatatan Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Perusahaan

- 1) Membantu pelaku UMKM dalam menganalisis Pencatatan Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah dengan menggunakan SAK EMKM.
- 2) Untuk memastikan bahwa pencatatan pelaporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang sudah ditetapkan oleh DSAK, maka temuan penelitian dapat digunakan sebagai bahan evaluasi bagi pelaku UMKM.

b. Bagi Akademisi

- 1) Sebagai pengembangan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang didapatkan dalam perkuliahan.
- 2) Meningkatkan pengetahuan di bidang akuntansi terkait implementasi SAK EMKM dalam pencatatan pelaporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah.

c. Bagi Penelitian Lanjutan

Temuan data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan penelitian untuk studi selanjutnya.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Definisi konseptual adalah batasan masalah variabel yang dijadikan patokan dalam penelitian untuk memudahkan operasional lapangan. Banyak definisi untuk memahami dan mempermudah dalam menginterpretasikan berbagai teori yang ada, antara lain sebagai berikut:

- a. Akuntansi Keuangan : akuntansi keuangan adalah suatu cabang dari akuntansi dimana informasi keuangan pada suatu bisnis dicatat, diklasifikasi, diringkas, diinterpretasikan dan dikomunikasikan.⁷
- b. Laporan keuangan : laporan keuangan adalah ringkasan sistematis dari situasi dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas entitas yang membantu pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Hasil pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka juga ditampilkan pada laporan keuangan. Laporan keuangan memberikan perincian informasi mengenai entitas yang meliputi asset, liabilitas; ekuitas; pendapatan dan beban termasuk keuntungan dan kerugian; kontribusi dari dan distribusi kepada pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik; dan

⁷ Lantip Susilowati, *Akuntansi Sederhana Untuk Usaha Jasa*. (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2017) hlm. 1

arus kas. Informasi tersebut, beserta informasi lainnya yang terdapat dalam catatan laporan keuangan, membantu pengguna laporan terhadap arus kas masa depan khususnya, dalam hal waktu dan kepastian diperolehnya kas dan setara kas.⁸

- c. UMKM : Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria.⁹
- d. SAK EMKM : merupakan suatu standar akuntansi yang ditujukan untuk membantu pelaku usaha dengan kriteria yang tidak memiliki akuntabilitas publik (kecuali sektor jasa keuangan yang telah diizinkan oleh otoritas di bidang jasa keuangan) dan memenuhi kriteria UMKM sesuai UU No. 20 tahun 2008.¹⁰

2. Definisi Operasional

Setiap variabel yang digunakan dalam penelitian dijelaskan dalam definisi operasional, yang kemudian mengintegrasikan ide-ide tersebut sesuai dengan alur logika yang ingin ditelusuri. Sesuai dengan judul

⁸ Amir Hasan dan Gusnardi, *Prospek Implementasi Standar Akuntansi...*, hlm. 2

⁹ *Ibid*, 47

¹⁰ Eliada Herwiyanti, et. all. *Implementasi Standar Akuntansi Keuangan di UMKM*. (Yogyakarta: deepublish, 2010) hlm. 18

penelitian yang dipilih penulis yaitu “Implementasi SAK EMKM dalam Pencatatan Pelaporan Keuangan pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi pada Sambel Mak’e)” maka tujuan operasional penelitian ini untuk mengetahui bagaimana implementasi SAK EMKM yang sudah dikeluarkan oleh DSAK mempengaruhi pencatatan pelaporan keuangan yang dilakukan oleh pelaku usaha mikro kecil dan menengah.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini dilaporkan dan disajikan secara terperinci dalam enam bab yang setiap babnya terdapat masing-masing sub. Sebagai perincian dari enam bab tersebut maka sistematika penulisan skripsi dipaparkan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini terdiri dari uraian latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, identifikasi penelitian dan batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab ini berisi kerangka teori dan kajian penelitian terdahulu yang diangkat dari berbagai sumber seperti, jurnal penelitian, skripsi, tesis, laporan penelitian, dan buku. Selain itu pada bab ini juga berisi kerangka konseptual yang diuraikan berdasarkan rumusan masalah serta landasan teori dan tinjauan penelitian terdahulu. Pembahasan meliputi implementasi SAK EMKM dalam pencatatan pelaporan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ini menguraikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, objek penelitian, desain studi kasus, kehadiran peneliti, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan serta tahap-tahap penelitian.

BAB IV : Hasil Penelitian

Bab ini berisi uraian tentang paparan data yang disajikan dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data. Paparan data tersebut diperoleh melalui pengamatan (apa yang terjadi di lapangan), dan atau hasil wawancara (apa yang dikatakan oleh informan), serta deskripsi informasi lainnya yang dikumpulkan oleh peneliti melalui prosedur pengumpulan data sebagaimana diatas.

BAB V : Pembahasan

Bab ini memuat tentang analisis temuan selama penelitian yang telah diperoleh dan berkaitan dengan teori yang ada serta penelitian terdahulu.

BAB VI : Penutup

Bab ini terdiri dari kesimpulan yang relevan dengan permasalahan yang telah dirumuskan di awal dengan pengajuan saran atau rekomendasi peneliti.